1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    - Kota Yogyakarta pada Bulan Juli 2026 mengalami inflasi sebesar 2,83%. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,59%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,15%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,84%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,53%; kelompok kesehatan sebesar 2,56%; kelompok transportasi sebesar 5,34%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,46%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,50%; kelompok pendidikan sebesar 2,34%; kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,71%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,35%.

    - Pada Agustus 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 3,29%. Inflasi *y-on-y*terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,48%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,08%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,80%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,80%; kelompok kesehatan sebesar 2,73%; kelompok transportasi sebesar 5,03%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,48%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,46 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,18%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,68%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,38%.

    - Pada September 2026 terjadi infasi year on year (y-on-y) Kota Yogyakarta sebesar 3,31%. Inflasi *y-on-y*terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,22%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,30%; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,85%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,92%; kelompok kesehatan sebesar 2,99%; kelompok transportasi sebesar 4,90%; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,46%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,56%; kelompok pendidikan sebesar 2,39%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,61%; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,48%.

    Resiko ke depan:

    - Pada bulan Oktober mendatang akan diperingati HUT Kota Yogyakarta ke-270. Akan terdapat berbagai event untuk memeriahkan acara tersebut, sehingga berpotensi menarik lebih banyak kunjungan wisatawan dan menambah tingkat permintaan

terhadap barang kebutuhan pokok dan barang penting.
    - Pada bulan Desember akan terdapat libur panjang (Natal dan libur sekolah, yang biasanya *extend* hingga tahun baru), sehingga tingkat kunjungan dan mobilitas di Kota Yogyakarta diprediksi meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Adanya fenomena El Nino dan kekeringan berpotensi memberikan dampak pada pasokan barang kebutuhan pokok. Meskipun Kota Yogyakarta tidak memiliki lahan pertanian (yang terdampak kekeringan), namun pasokan barang kebutuhan pokok dari daerah lain yang mengalami kekeringan turut menjadi tantangan dalam menjaga ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok di Kota Yogyakarta.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    - Dalam rangka upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan sekaligus membantu masyarakat memperoleh barang kebutuhan pokok dengan harga lebih terjangkau, Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan Gerakan Pangan Murah di masing-masing Kemantren (Kecamatan).
    - Gerakan Pangan Murah pada bulan Juli 2026: (i) tanggal 2 Juli 2026 di Kantor Kemantren Tegalrejo; (ii) tanggal 15 Juli 2026 di Kantor Kemantren Mergangsan.
    - Pemerintah Kota Yogyakarta turut menghadiri HLM TPID Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tanggal 23 Juli 2026, dalam rangka monitoring dan evaluasi inflasi di DIY Semester I 2026 serta koordinasi upaya pengendalian inflasi di tengah dinamika energi, cuaca, dan aktivitas konsumsi wisatawan.
    - Gerakan Pangan Murah bulan Agustus 2026: (i) tanggal 4 Agustus 2026 di Kantor Kemantren Gondomanan; (ii) tanggal 5 Agustus 2026 di Kantor Kemantren Wirobrajan.
    - Dalam rangka implementasi Kerja Sama Antardaerah, dilaksanakan rapat pembahasan draf Perjanjian Kerja Sama Pengendalian Inflasi antara Pemkot Yogyakarta dan Pemkab Kulon Progo, pada tanggal 3 September 2026.
    - Kegiatan Peliputan, Jumpa Pers wartawan, release berita ke media cetak, media elektronik dan media sosial, antara lain pada tautan:

   https://www.instagram.com/reel/DaRy6Bko-wR/;

   https://www.instagram.com/reel/DaaIIzko2n0/;

   https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/50457;

   https://pertanian.jogjakota.go.id/detail/index/50741/gerakan-pangan-murah-kemantren-gondomanan-2026-08-04;

   https://www.instagram.com/p/Dbm4eVCI8Ui/;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Untuk penguatan pasokan barang kebutuhan pokok di Kota Yogyakarta, dilakukan optimalisasi

Kerja Sama Antardaerah. Di samping itu, dilakukan optimalisasi pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah dalam hal terjadi gangguan pasokan dan/atau keadaan darurat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    - Bantuan/dukungan/fasilitasi lainnya dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Provinsi berupa modifikasi cuaca dan *dropping* air bersih sangat diperlukan ke daerah yang mengalami kekeringan, khususnya daerah yang menjadi pemasok barang kebutuhan pokok di Kota Yogyakarta.
    - Perlunya peran dan perhatian secara langsung dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Provinsi untuk menjembatani Kerja Sama Antardaerah.